

# HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DINI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Nuraisyah Harahap<sup>1</sup>, Ganis Indriati<sup>2</sup>, Wan Nishfa Dewi<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: [aiiharp@yahoo.co.id](mailto:aiiharp@yahoo.co.id)

## Abstract

Diarrhea is basically the frequency of defecation more than 4 times in infants and more than 3 times in children (more often than usual) with more watery consistency. Diarrhea can be caused by many factors and babies have been fed other than breast milk or complementary foods before 6 months of age. This study aims to determine relationship between the provision of early breastfeeding complementary foods with the incidence of diarrhea in infants aged 0-6 months. This research was conducted in the working area of Rejosari Pekanbaru Health Center. This research used descriptive correlation research design and cross sectional approach. The study sample was 92 respondents taken based on inclusion criteria using cluster sampling techniques. The measuring instrument used questionnaire. The analysis used is univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate using Chi Square. The study found 69 respondents who were given complementary food early ASI (75.0), and 56 people (60,9%) infants who had diarrhea. Chi Square results obtained p value = 0.001 < a (0.1) and it can be concluded that there is a significant relationship between the provision of early breastfeeding complementary foods and the incidence of diarrhea. The results of this study recommend to mothers who have babies aged 0-6 months to continue to give exclusive breastfeeding to their babies without providing additional food to the baby, so the baby is protected from diarrheal disease.

Keywords : *Baby, complementary foods, diarrhea,*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, air teh, air putih, madu dan tanpa pemberian makanan lain (Wiji, 2013). Pemberian ASI eksklusif diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 yang menyebutkan ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali vitamin, dan obat (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian *World Health Organization* (WHO, 2017) menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini sebelum bayi berusia 6 bulan cukup tinggi.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2015) MP-ASI dini adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan atau dibawah 6 bulan. Bila MP-ASI diberikan dibawah usia

6 bulan, usus belum cukup berkembang untuk dapat menguraikan sisa makanan. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka kerusakan sistem cerna akan lebih cepat karena pada usia 0-6 bulan sistem cerna sedang berkembang dalam pembentukan enzim. Sistem pencernaan bayi belum siap untuk mencerna makanan yang bentuknya lebih padat, sehingga dapat menimbulkan berbagai reaksi seperti, sembelit/konstipasi ataupun dapat mengakibatkan terjadinya diare pada bayi.

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab *mortalitas* dan *morbiditas* anak di dunia. Diare menjadi penyebab kedua kematian pada anak di bawah 5 tahun, sekitar 760.000 anak meninggal setiap tahun karena diare. Sebagian besar disebabkan oleh makanan dan sumber air yang terkontaminasi mikroorganisme. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Sebagian besar anak yang meninggal karena diare mengalami dehidrasi berat dan kehilangan cairan (WHO, 2013).

*United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2014) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare di Indonesia. Diare merupakan pembunuh balita nomor dua setelah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan setiap

tahun 100.000 balita meninggal karena diare. Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian terbesar di dunia. Data Riskesdas (2013), mencatat bahwa diare masih merupakan penyebab kematian bayi yang terbanyak yaitu 46% dibanding pneumonia 27%, insiden dan *period prevalensi* diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah sekitar 3,5% dan 7,0%, dan untuk insiden diare pada anak di Indonesia adalah sekitar 10,2%.

Diare adalah gangguan Buang Air Besar (BAB) ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah ataupun lender (Riskesdas, 2013). Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari dengan atau tanpa lendir darah (Hidayat, 2008).

Hasil penelitian Maharani (2016), menunjukkan bahwa penyebab terjadinya diare pada bayi karena pemberian MP-ASI dini, diperoleh hasil ada 11 (44%) bayi yang diberikan MP-ASI dini mengalami diare, sedangkan diantara bayi yang diberikan MP ASI di usia >6 bulan hanya 1 (9,1%) yang mengalami diare, berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p-value <0,05 yaitu sebesar 0,014 yang artinya ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare. Hasil penelitian yang dilakukan Nikmah (2015), terdapat 113 bayi (87,6 %) yang mendapatkan MP-ASI dibawah usia 6 bulan, kejadian diare sebanyak 100 bayi (77,5%) yang mengalami diare, ada hubungan usia pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada usia bayi 0-12 bulan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Agustus 2018, didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2017), diketahui bahwa kasus diare tertinggi terdapat di Puskesmas Rejosari. Bayi usia 0-11 bulan yang mengalami diare sebanyak 125 bayi. Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2018 di wilayah kerja Puskesmas Rejosari, didapatkan hasil wawancara pada 10 orang

ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, 4 bayi hanya mengonsumsi ASI eksklusif, 2 diantaranya tidak mengalami diare, sedangkan 6 bayi yang mendapatkan MP-ASI, 4 diantaranya mengalami diare pada saat pertama kali mendapatkan MP-ASI di usia 2-4 bulan. Sedangkan 2 bayi yang mendapatkan MP-ASI tidak mengalami diare pada saat diberikan MP-ASI pertama kali.

Sebagian besar jenis MP-ASI yang diberikan kepada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rejosari yaitu seperti pisang, teh manis, nasi tim dan bubur. Alasan pemberian MP-ASI dini ini rata-rata karena ASI ibu tidak keluar, bayi rewel, ibu sibuk bekerja, dan agar bayi cepat kenyang. Penyebab masih adanya angka insiden diare pada anak disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah memberikan makanan pendamping ASI dini. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini terhadap kejadian diare pada bayi usai 0-6 bulan.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Pertimbangan melakukan penelitian di Puskesmas Rejosari karena Puskesmas Rejosari menduduki urutan pertama kejadian diare tertinggi pada bayi berumur 0-6 bulan dari 21 Puskesmas yang ada di wilayah Kota Pekanbaru. Wilayah kerja Puskesmas Rejosari terdiri dari 7 Kelurahan yaitu Kelurahan Rejosari, Kelurahan Bambu Kuning, Kelurahan Industri Tenayan, Kelurahan Bencah Lesung, Kelurahan Tuah Negri, Kelurahan Melebung dan Kelurahan Selang Sakti (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017).

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini mengacu pada kerangka konsep penelitian dan dibuat oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini memaparkan mengenai karakteristik responden serta variabel yang diteliti dari 92 responden berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan. Adapun hasil analisa univariat dapat dilihat pada uraian berikut.

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1

*Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu, suku ibu, pekerjaan ibu, pendidikan terakhir ibu, usia bayi, dan jenis kelamin bayi.*

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia Ibu (tahun)</b>		
Remaja akhir (17-25)	32	34,8
Dewasa awal (26-35)	50	54,3
Dewasa akhir (36-45)	10	10,9
<b>Suku Ibu</b>		
Melayu	22	23,9
Jawa	19	20,7
Minang	23	25,0
Batak	17	18,5
Dan lain-lain	11	12,0
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	58	63,0
Wiraswasta	19	20,7
Karyawanswasta	9	9,8
PNS	5	5,4
Dan lain-lain	1	1,1
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
SD	2	2,2
SMP	15	16,3
SMA	63	68,5
Perguruan Tinggi	12	13,0
<b>Usia Bayi</b>		
1 bulan	2	2,2
2 bulan	9	9,8
3 bulan	25	27,2
4 bulan	30	32,6
5 bulan	18	18,6
6 bulan	8	8,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	54	58,7
Perempuan	38	41,3
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia ibu

terbanyak yaitu dewasa awal 26-35 tahun (54,3%). Suku ibu terbanyak adalah Minang sebanyak 23 orang (25,0%). Pekerjaan ibu terbanyak adalah IRT sebanyak 58 orang (63,0%). Pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah SMA sebanyak 63 orang (68,5%). Pada karakteristik anak responden berdasarkan usia bayi terbanyak adalah usia 4 bulan sebanyak, 30 orang (32,6%) dan jenis kelamin bayi terbanyak adalah laki-laki sebanyak 54 orang (58,7%).

#### b. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini

Tabel 2  
*Ditribusi frekuensi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini*

Pemberian Makanan Pendamping ASI	Frekuensi	Persentase
Ya (diberi MP-ASI)	69	75,0
Tidak (tidak diberi MP-ASI)	23	25,0
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan MP-ASI dini kepada bayi mereka sebanyak 69 orang (75,0%).

#### c. Angka kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan

Tabel 3

*Distribusi frekuensi responden berdasarkan angka kejadian diare*

Diare	Frekuensi	Persentase
Diare	56	60,9
Tidak diare	36	39,1
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden bayi yang mengalami diare sebanyak 56 orang (60,9%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 4

*Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.*

Pemberian MP-ASI dini	Kejadian Diare		Total		p-value
	Tidak diare	Diare	N	%	
Tidak (tidak diberi)	N=16	N=7	N=23	%=30,4	0,00
Ya (diberi)	N=69	N=25	N=94	%=60,9	

MP-ASI)						1
Ya	20	29,0	49	71,0	69	100
(diberi MP-ASI)						
<b>Total</b>	<b>36</b>		<b>56</b>		<b>92</b>	

Tabel diatas menggambarkan hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil *Chi-Square* diperoleh  $p\text{-value}$   $(0,001) < = (0,1)$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia Ibu

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 26-35 tahun sebanyak 50 orang (54,3%). Usia adalah umur seseorang atau individu yang dihitung mulai dari lahir sampai saat berulang tahun. Semakin bertambahnya usia seseorang maka pola pikirnya akan semakin kritis dan serius dalam berpikir dan bekerja (Wawan, 2010). Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan menuju usia tua saat menginjak usia dewasa (WHO, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rotua, Novayelinda, dan Utomo (2018) yang dilakukan terhadap 81 responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 67 ibu (82,7%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Scott et al (2009) di Perth Australia, menyatakan bahwa ada pengaruh usia ibu terhadap pemberian MP-ASI dini.

#### b. Suku Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku responden sebagian besar adalah Minang sebanyak 23 orang (25,0%). Suku atau adat-istiadat adalah bagian kebudayaan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri (Donsu, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rotua (2018) terhadap 81 responden menunjukkan

bahwa suku responden sebagian besar adalah Minang 29 ibu (35,8%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2015) terhadap 92 responden, menyatakan bahwa suku Minang memiliki kebiasaan memberikan makanan pada bayi kurang dari 6 bulan seperti, bubur tepung, bubur nasi, bahkan roti atau pisang yang sudah dilumatkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dapat disimpulkan adalah suku ibu dimana suku sangat berperan penting dalam perilaku dan kebiasaan ibu sehari-hari.

#### c. Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 58 orang (63,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangkat (2016) di Manado yang menemukan sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 78 orang (86,7%). Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Wulandari (2013) yang menemukan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga cenderung kurang terpapar dengan informasi tentang pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat sehingga memudahkan ibu memberikan MP-ASI dini kepada bayi atau kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat.

#### d. Pendidikan Terakhir Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak adalah tamat SMA sebanyak 63 orang (68,5%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI dini. Hal ini disebabkan karena ibu tidak tahu waktu tepat dalam pemberian MP-ASI. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain dan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup (Wawan, 2010).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, Indriati, dan Arneliwati (2013), terhadap 75 responden diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan ibu yang memberikan MP-ASI dini adalah SMA dengan jumlah 28 ibu (37,3%). Pendidikan SMA

termasuk kategori tingkat pendidikan sedang dan kemampuan untuk menerima informasi sudah cukup baik, akan tetapi budaya masyarakat sangat mempengaruhi pola pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan sehingga bayi berusia satu bulan sudah diberikan makanan tambahan.

#### **e. Usia Bayi**

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru diketahui bahwa distribusi frekuensi usia bayi pada saat dilakukan penelitian sebagian besar adalah usia 4 bulan sebanyak 30 bayi (32,6%).

#### **f. Jenis Kelamin Bayi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Rejosari terdapat jenis kelamin bayi terbanyak adalah laki-laki sebanyak 54 orang (58,7%). Hidayat (2009) menyatakan bahwa anak laki-laki memerlukan makanan yang lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Pemberian MP-ASI dini pada anak laki-laki dipengaruhi oleh anggapan masyarakat bahwa anak laki-laki membutuhkan makanan yang lebih untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shoimah, Indriati, & Zulfitri (2013) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin bayi yang paling banyak adalah laki-laki yaitu berjumlah 33 orang (55%).

### **2. Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini**

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa sebanyak 69 bayi (75,0%) sudah mendapatkan MP-ASI dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka (2015) di Mojokerto menunjukkan masih banyak responden yang diberikan MP-ASI kurang dari 6 bulan padahal MP-ASI seharusnya diberikan setelah bayi berumur 6 bulan. Bayi usia 0-6 bulan seharusnya hanya diberikan ASI atau ASI Eksklusif tanpa tambahan makanan apapun.

### **3. Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden yang mengalami diare sebanyak 56 orang (60,9%). Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru masih banyak bayi yang mengalami diare.

Penyakit diare adalah frekuensi BAB lebih dari empat kali pada bayi, konsentrasi feses encer, dapat berwarna hijau, bercampur lendir, kadang darah. Penyebab diare antara lain infeksi, faktor lingkungan, malabsorpsi, makanan, dan faktor psikologis. Faktor makanan merupakan salah satu penyebab terjadinya diare misalnya makanan pendamping ASI yang diberikan terlalu dini atau faktor alergi terhadap makanan (Sunaryo, 2009). Faktor lingkungan juga dapat menyebabkan terjadinya diare, karena penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare (Ariani, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nikmah (2015) di dapatkan hasil banyaknya bayi yang mengalami diare dikarenakan ibu memberikan MP-ASI secara dini yakni ibu memberikan MP-ASI di bawah umur 6 bulan dengan usia paling banyak yaitu usia 1-2 bulan. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut sistem pencernaan bayi belum terlalu sempurna.

### **4. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan hasil bahwa pemberian MP-ASI dini sebanyak 69 bayi (75,0%) dan responden yang mengalami diare sebanyak 56 orang (60,9%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* (0,001) < (0,1) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan pada usia bayi dibawah 6 bulan sistem pencernaan bayi belum terlalu sempurna untuk menerima makanan yang lebih padat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberian MP-ASI dini sangat mempengaruhi terjadinya diare pada bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sasongko (2012) di Klaten yang menyatakan terdapat hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi umur 0-12 bulan. Hal ini terjadi karena faktor pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini karena sistem pencernaan bayi pada umur 0-6 bulan masih

belum matur dan belum siap menerima berbagai jenis makanan. Dalam menyajikan makanan kurang terjaga. Kebersihan cara penyimpanan yang kurang baik (terbuka), sehingga makanan terkontaminasi oleh bakteri juga merupakan penyebab diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nutriasiani (2010) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi yang menggambarkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 0-24 bulan mempunyai hubungan yang kuat dengan kejadian diare dan merupakan faktor risiko kejadian diare, karena bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif, hasil penelitian telah diberikan MP-ASI berupa susu formula, bubur bayi dan pisang sering mengalami diare karena bakteri. Menurut Nutriasiani (2010) diare pada bayi juga salah satunya dapat disebabkan karena penggunaan botol susu yang memudahkan pencemaran oleh kuman, karena botol susu susah dibersihkan. Penggunaan botol untuk susu formula, biasanya menyebabkan risiko tinggi terkena diare, sehingga mengakibatkan terjadinya gizi buruk.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik responden yang diteliti, mayoritas responden berdasarkan usia berada pada usia dewasa awal 26-35 tahun (54,3%), suku ibu terbanyak adalah Minang sebanyak 23 orang (25,0%), pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 58 orang (63,0%), distribusi pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah SMA sebanyak 63 orang (68,5%). Pada karakteristik responden berdasarkan usia bayi terbanyak adalah usia 4 bulan sebanyak 30 orang (32,6%). Sedangkan distribusi berdasarkan jenis kelamin bayi terbanyak adalah laki-laki sebanyak 54 orang (58,7%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 69 orang (75,0%). Hasil distribusi bayi yang mengalami diare dari 92 responden yang diteliti, distribusi responden yang mengalami diare sebanyak 56 orang (60,9%).

Hasil uji *Chi-Square* pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6

bulan diperoleh nilai  $p= 0,001 < 0,1$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Rejosar di Pekanbaru.

## SARAN

### 1. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada bagian keperawatan yang berkaitan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

### 2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi masyarakat khususnya ibu tentang hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian keperawatan terkait pemberian MP-ASI dan kejadian diare pada bayi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian penelitian ini.

---

<sup>1</sup>**Nuraisyah Harahap** : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>2</sup>**Ns. GanisIndriati, M.Kep., Sp.Kep.An:** Dosen Departemen Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

<sup>3</sup>**Wan Nishfa Dewi, M.Ng. PhD** : Dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A, P. (2016). *Diare pencegahan dan pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes Kota Pekanbaru.(2017). *Profil kesehatan kota Pekanbaru*. Diperoleh

- 20 Agustus 2018. Pekanbaru: Dinas Kota Pekanbaru.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi keperawatan: Aspek-aspek psikologi, konsep dasar psikologi, teori perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Eka, V. (2015). *Hubungan pemberian MP-ASI pada bayi Usia 0-6 Bulan dengan Terjadinya Diare Di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*.
- Hidayat, A. A. A. (2008). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak (2015). *Panduan pemberian makanan pendamping ASI*. Dikutip dari [www.idai.co.id](http://www.idai.co.id).
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman gizi seimbang*. Diperoleh tanggal 20 Agustus 2018 dari <http://gizi.depkes.go.id>.
- Kumalasari, S. Y. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini*. Jurnal online mahasiswa. Diperoleh 28 Agustus 2018 dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKP/issue/view/327>.
- Maharani, O. (2016). *Pemberian makanan pendamping asi dini berhubungan dengan kejadian diare pada bayi umur 0-12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah*. Diperoleh tanggal 10 Agustus 2018 dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/246>.
- Mangkat. (2016). *Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk*. Diperoleh pada tanggal 10 januari 2019 dari [https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/e\\_biomedik/article/view/13902](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/e_biomedik/article/view/13902).
- Nikmah, N. (2015). *Hubungan waktu pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*. Diperoleh 10 Agustus 2018 dari <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1339/1039>.
- Nutrisiani. (2010). *Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada Anak Usia 0 - 24 Bulan dengan kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Surakarta: UMS.
- Riskesdas. (2013). *Riset kesehatan dasar 2013*. Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diperoleh tanggal 10 Agustus 2018 dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Rotua, D., Novayelinda, R., & Utomo, W. (2018). *Identifikasi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini*. Diperoleh pada tanggal 10 Januari 2019 dari <http://repository.unri.ac.id>.
- Sasongko, A. (2012). *Hubungan Antara Pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten Yogyakarta*.
- Sunaryo, D. (2009) *Buku pintar ASI eksklusif, pengenalan, praktek, dan kemanfaatan-kemanfaatannya*. Jakarta: Diva Press.
- Scott, A, Jane., Collin W Binns., Kathleen I Graham., & Wendy H Oddy. (2009). *Predictors of the early introduction of solid foods in infants: results of a cohort study*. BMC Pediatrics, 9:60.
- Shoimah, S., Indriati, G., & Zulfitri, R. (2013). *Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini terhadap pertumbuhan bayi 0-6 bulan di desa teratak buluh*. Diperoleh pada tanggal 1 Januari 2019 dari <http://repository.unri.ac.id>.
- UNICEF. (2014). *Breastfeeding: a mother's gift, for every child*. Dari <https://www.unicef.org/>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiji. (2013). *Asi dan panduan ibu menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Wulandari, D., Indriati, G., & Arneliwati. (2013). *Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini terhadap kejadian ispa pada bayi usia 0-6 bulan*. Diperoleh pada tanggal 10 Januari 2019 dari <http://repository.unri.ac.id>.
- WHO. (2009). *World health day. Are you ready? What you need to know about ageing. Our world is changing*. Dari <http://www.who.int/world-health-day/2012toolkit/background/en/>.
- WHO. (2013). *Diarrhoeal disease*. Diperoleh tanggal 2 Oktober 2018 dari <http://www.who.int/>.
- WHO. (2017). *Infant and young child feeding*. Diperoleh tanggal 25 Agustus 2018 dari <http://www.who.int/>.